

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bisa diartikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku anak yang terjadi karena adanya sosialisasi melalui pengajaran. pendidikan akan memberi warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan selalu menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi ke generasi berikutnya. Adapun pendidikan dalam arti luas harus ditafsirkan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Penanaman norma etika yang benar sengaja diberikan kepada siswa yang belajar di suatu lembaga sekolah.²

Pendidikan akan berlangsung seumur hidup. Ada banyak usaha yang dilakukan oleh seorang (pendidik) kepada seorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan pendidikan yang maksimal dan positif. Salah satunya dengan cara mengajar. Mengajar yaitu mentransferkan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. selain itu, yakni memberikan teladan agar ditiru.³

² Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: CV Bildung nusantara, 2020) hal. 7

³ *Ibid.*, hal. 8

Pembahasan tentang pendidikan tidak terlepas dari lembaga pendidikan yang menjalankannya yaitu sekolah. Sekolah adalah tempat interaksi guru dan siswa untuk mentransfer dan memperoleh ilmu pengetahuan. Sekolah merupakan tempat pembinaan untuk membentuk serta menanamkan karakter yang baik dan mengembangkan semua keterampilannya untuk dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat luas.⁴ Sekolah menjadi tempat yang paling penting untuk mencari dan menentukan jati diri. Hal tersebut telah kita ketahui sebelumnya, jika peserta didik berada di lingkungan yang negatif maka akan berdampak pada dirinya sendiri kelak saat dewasa, maka dari itu lingkungan yang positif sangat diperlukan untuk membentuk ataupun mengarahkan anak agar menjadi pribadi yang baik. Lingkungan sejatinya juga dapat mempengaruhi kepribadian anak entah itu dalam hal negatif maupun positif.⁵

Menurut Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki semangat keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan peserta didik bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian tersebut menggambarkan bahwa pendidikan merupakan pengkondisian pembelajaran bagi peserta didik untuk memungkinkan mereka

⁴ Safitri, Mutiara Faradila, Risminawati, "*Keteladanan Guru Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas Tinggi SDN 1 Simo*", Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018, hal.1

⁵ *Ibid.*, hal. 2

mempunyai kemampuan yang dapat bermanfaat bagi kehidupan dirinya sendiri maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Peserta didik menjadi peran utama dalam pendidikan, namun guru juga memiliki peranan yang penting dalam keberhasilan mereka. Tugas guru pendidikan agama islam tidak hanya menjadikan anak didiknya menjadi pandai, cerdas, melainkan membekalinya dengan nilai-nilai agar menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain dan masyarakat. Di sini jelas bahwa guru merupakan unsur yang penting dalam sebuah proses pendidikan. Maka dalam hal ini kompetensi- kompetensi guru harus dimaksimalkan agar perannya sebagai sarana mendisiplinkan siswa di sekolah dapat terlaksana dengan maksimal.

Tenaga pendidik (guru/ dosen) merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan. Dengan demikian, pendidik diharapkan mempunyai pengaruh yang penting pada pembentukan sumber daya manusia (human capital) dalam aspek kognitif, afektif maupun

⁶Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 tahun 2003 Pasal 3

keterampilan, baik dalam aspek fisik, mental maupun spiritual. Untuk itu pendidik dituntut untuk selalu memperbaiki, mengembangkan diri dalam membangun dunia pendidikan.⁷

Secara umum, guru berarti seseorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan di sekolah. Sering pula kita dengar istilah guru dikaitkan dengan istilah seseorang yang dapat di gugu (GU) dan ditiru (RU). Istilah digugu dan ditiru ini menunjukkan bahwa guru adalah orang yang sempurna dari segi moral. Sehingga seorang guru haruslah seorang yang sikap dan perilakunya dapat ditiru dan digugu oleh siswa bahkan masyarakat. Dua penjelasan tersebut menggambarkan guru dalam dua pandangan, yaitu pertama pandangan melihat guru sebagai seorang ilmuwan yang berkewajiban memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya. Sedangkan pandangan kedua melihat guru sebagai seorang yang memiliki kesempurnaan moral. Sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya diharapkan mampu mengelola kelasnya menjadi suatu lingkungan pendidikan yang penuh nilai. Dengan demikian guru akan dapat mempersiapkan peserta didiknya bukan hanya sebagai individu yang mandiri, tetapi juga menolong peserta didiknya menjadi manusia unggul.⁸

Guru profesional memiliki tempat khusus untuk berbagi minat, tujuan, dan nilai- nilai profesional dan kemanusiaan mereka. Dengan sikap dan sifat semacam itu, guru profesional secara terus menerus, memotivasi diri,

⁷ Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013) hal. 2-3

⁸ Ahmad Suriansah, dkk, *Profesi Kependidikan: "Perspektif Guru Profesional"*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hal. 1-3

mendisiplinkan dan meregulasi diri, mengevaluasi diri, kesadaran diri, berempati, menjalin hubungan yang efektif.⁹ Dalam pandangan Islam guru adalah orang yang bisa membimbing guna bertambahnya kedekatan setiap individu kepada Allah dan sesama manusia. Sejatinnya pendidik yang agung dalam islam adalah Nabi Muhammad SAW. Dalam diri beliau tercermin segala sikap yang mengarahkan umat manusia untuk selalu berlomba membuat kebaikan.¹⁰

Seorang guru agama tidak hanya sekedar sebagai tenaga pengajar, tetapi sekaligus sebagai pendidik. Pendidikan agama bukanlah hanya mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam menjalankan ibadah. Akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas dari pada itu. Pembinaan sikap, mental, akhlak, serta kedisiplinan jauh lebih penting. Guru harus melakukan berbagai cara seperti: mengajar, melatih, membiasakan, memberi contoh, memberi dorongan, memuji, menghukum, dan bahkan mendoakan. Cara-cara tersebut harus dilakukan secara sungguh-sungguh dan konsisten, agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹

Guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya seharusnya tidak hanya mencari penghasilan saja, tetapi juga menjadi sarana pengembangan diri dan pengabdian. Guru merupakan komponen yang paling inti dalam mewariskan kepribadian. Guru adalah sumber ilmu pengetahuan. dari jerih payah seorang guru kita menitipkan generasi bangsa untuk

⁹ Siswanto, *Etika profesional...*, hal. 11

¹⁰ *Ibid.*, hal. 29

¹¹ *Ibid.*, hal .32

melanjutkan perjalanan menuju cita-cita bangsa kita, agar mampu bersaing dengan negara-negara maju di dunia. Guru dalam konteks pendidikan berada di garda terdepan dan sangat strategis dalam memberikan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Akhir-akhir ini permasalahan krisis moral, akhlak dan disiplin mengkhawatirkan. Apalagi di lingkungan pendidikan sangat banyak disoroti atau dibicarakan oleh masyarakat. Banyak remaja atau siswa yang terjerumus ke jalan yang salah. Banyak dari mereka yang tidak menjalankan kewajibannya terlebih sebagai seorang siswa. Mereka sering melakukan tindakan buruk seperti: tawuran, bolos sekolah, keluar dan jalan-jalan saat jam pelajaran berlangsung, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, tidak menghormati guru, ribut saat guru melakukan proses pembelajaran, tidak disiplin, tidak memakai atribut yang sesuai, dan tidak mentaati tata tertib sekolah. Maka dari itu peranan guru sangatlah penting terlebih guru agama Islam seperti guru Akidah Akhlak dalam membentuk dan membina akhlak siswa agar menjadi manusia yang berkarakter dan berakhlakul karimah.

Secara umum makna disiplin adalah kesadaran dan kesiapan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran adalah sikap secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan kewajibannya.¹² Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai

¹²Komang Sukma Saraswati dan Ida Bagus Dharmadiaksha, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, "Pengaruh Budaya Organisasi, Kedisiplinan, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pengawasan". Vol. 27. No.2, 2019, hal. 904

karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya.¹³

Adapun dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah An-nawawiyah berlokasi di JL.Pontren 01 Ringinagung RT 19 RW 04 Desa Keling Kec. Kepung Kab. Kediri, Jawa Timur dan tidak jauh dari lereng gunung Kelud bagian utara. Letak madrasah ini berada disekitar pemukiman warga dan berada di dekat jalan raya Pare - Kandangan sehingga mudah dijangkau.

Madrasah ini merupakan salah satu madrasah berbasis pesantren yang menanamkan nilai-nilai dan pembiasaan berakhlakul karimah pada siswa, hal ini dapat dilihat dari isi visi MTs An Nawawiyah yakni berilmu pengetahuan, terampil dan berakhlakul karimah. Sehingga menumbuhkan penghayatan serta pengamalan ajaran islam di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat terealisasi dengan baik.

Selain itu juga setelah penulis melakukan observasi MTs AN Nawawiyah menekankan pada kedisiplinan. Disiplin yang dilakukan tidak lain untuk membentuk siswa menjadi seseorang yang bertanggung jawab atas peraturan yang dilaksanakan baik di madrasah maupun di luar madrasah. Peneliti juga mendapatkan beberapa peraturan yang berkaitan dengan disiplin siswa, yaitu: Siswa wajib datang sebelum jam 07.00, siswa yang terlambat tidak diperbolehkan masuk kelas selain mendapat ijin dari guru tatib, siswa yang tidak masuk wajib memberi tahu secara tertulis maupun via telepon,

¹³Wuri Wuryandani, Bunyamin Maftuh, Sapriya, Dan Dasim Budiman, “*Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar*”, Cakrawala Pendidikan, No.2, Juni 2014, hal. 288

siswa wajib menjaga keamanan dan merawat fasilitas madrasah, siswa wajib mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa berseragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku di madrasah, siswa wajib menggunakan sepatu berwarna hitam, siswa dilarang membawa sepeda motor, HP, obat-obatan terlarang, rokok ke madrasah.

Selama ini kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa di MTs An Nawawiyah terbilang cukup baik. Sebab banyak siswa yang tidak melanggar tata tertib, seperti tidak membawa hp saat di madrasah, tidak membawa dan menggunakan obat-obatan terlarang, tidak membawa rokok ke madrasah, tidak suka datang terlambat, tidak tawuran, tidak bolos sekolah tanpa keterangan dan lainnya. Adapun yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian di MTs An Nawawiyah Kabupaten Kediri karena MTs An Nawawiyah Kabupaten Kediri salah satu madrasah yang berbasis pondok pesantren, dari pengamatan peneliti mengenai keadaan siswa di MTs An Nawawiyah Kabupaten Kediri tidak hanya menjalankan dari kemampuan berfikir saja, akan tetapi juga siswa sangat memperhatikan adab dan kebiasaan berperilaku disiplin. Siswa di MTs An Nawawiyah ini tingkat kedisiplinannya cukup baik, meskipun masih ada yang melanggar tata tertib. Bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa di MTs An Nawawiyah ini seperti tidak memakai seragam sesuai dengan jadwalnya.

Untuk mengatasi hal itu guru akidah akhlak sebagai guru utama yang bertanggung jawab dalam pembentukan akhlak siswa memiliki peran dan ikut andil dalam melakukan pembinaan kedisiplinan siswa. Pembinaan guru

akidah akhlak sudah menerapkan berbagai upaya seperti keteladanan memberikan contoh yang baik, berperilaku baik dan sopan, selalu datang tepat waktu dan guru juga melakukan pengawasan kepada siswa dan memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Namun ada beberapa sebab yang menjadi kesulitan sehingga pembinaan terhadap kedisiplinan menjadi kurang maksimal. Sebab-sebab tersebut yaitu kurangnya kerjasama antar pihak sekolah dengan orang tua siswa, masyarakat, pengurus pondok, serta kurangnya kesadaran dari diri siswa itu sendiri tentang pentingnya berperilaku disiplin.

Berdasarkan Uraian yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peran guru akidah akhlak dengan mengangkat judul “ **Peran Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Disiplin Siswa di MTs An Nawawiyah Kabupaten Kediri**”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi fokus penelitian “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Disiplin Siswa Kelas VIII di MTs An-Nawawiyah Kabupaten Kediri. Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penulis menguraikan fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai demonstrator dalam penguatan disiplin siswa kelas VIII di MTs An Nawawiyah Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pengelola kelas dalam penguatan disiplin siswa kelas VIII di MTs An Nawawiyah Kabupaten

Kediri?

3. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai edukator dalam penguatan disiplin siswa kelas VIII di MTs An Nawawiyah Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai demonstrator dalam penguatan disiplin siswa kelas VIII di MTs An Nawawiyah Kabupaten Kediri
2. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai pengelola kelas dalam penguatan disiplin siswa kelas VIII di MTs An Nawawiyah Kabupaten Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai edukator dalam penguatan disiplin siswa kelas VIII di MTs An Nawawiyah Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi peneliti yang akan meneliti problem yang sama.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah telaah kepustakaan dan menambah pengetahuan yang terkhusus tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk dan membina akhlak peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan upaya penanggulangan perilaku kedisiplinan siswa.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan perannya dalam mengatasi perilaku kedisiplinan siswa.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan untuk sarana introspeksi untuk memperbaiki akhlak dan sikap disiplin.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas penelitian yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Disiplin Siswa di MTs An Nawawiyah Kabupaten Kediri” penulis akan memaparkan beberapa istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Peran Guru

Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkungannya guru berbeda, guru mengajar dan mendidik di sekolah negeri maupun swasta. Guru merupakan seseorang yang harus bisa digugu dan ditiru. Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan senantiasa dipercayai dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua muridnya. Segala ilmu pengetahuan yang

datangnya dari sang guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Ditiru artinya ia menjadi *uswatun hasanah*, menjadi suri tauladan dan panutan bagi muridnya, baik cara berpikir dan cara berbicaranya maupun berperilaku sehari-hari. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran atau pendidikan.¹⁴

b. Akidah Akhlak

Akidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikan dalam perbuatannya. Aqidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan. Berbicara mengenai aqidah tentunya tidak lengkap tanpa disertai akhlak. Akhlak adalah wujud realisasi dan aktualisasi diri dari aqidah seseorang. Akhlak juga berarti sifat dasar manusia yang dibawa sejak lahir dan tertanam dalam dirinya. Akidah dan akhlak sangat erat kaitannya. Akidah akhlak tidak hanya sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan sesamanya maupun dengan alam sekitarnya karena sejatinya Islam adalah *Rahmatan lil'alamin*.¹⁵

Akidah akhlak sebagai bagian dari PAI yang diarahkan untuk menekankan penanaman moral dan etika Islam serta menjadi pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, maka perlu ada

¹⁴ Nancy Florida Slagian, dkk, *Guru Dan Perubahan: Peran Guru Di Dunia Pendidikan Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia*, (Sumatera Utara: Global Aksara Pers, 2019), hal. 6-7

¹⁵ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, (DIY: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hal. 2-3

pembelajaran khusus bidang akidah akhlak, yakni pembelajaran Akidah Akhlak .¹⁶

c. Disiplin

Disiplin merupakan sikap wajib yang harus dimiliki oleh setiap orang terutama di sekolah. Disiplin menjadi penentu berhasil atau tidak berhasil visi, misi dan tujuan pendidikan nasional.¹⁷

d. Siswa

Siswa merupakan makhluk individu yang mempunyai karakteristik- karakteristik yang spesial sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya.¹⁸

2. Secara Keseluruhan

Judul penelitian Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Penguatan Disiplin Siswa Di MTs An Nawawiyah Kabupaten Kediri merupakan aspek dinamis kedudukan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa. Sehingga perilaku siswa mencerminkan perilaku yang disiplin dan menjadi kebiasaan sehari-hari di sekolah maupun rumah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah membaca skripsi, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul Peran Guru Akidah

¹⁶ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), hal. 1

¹⁷ Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 3

¹⁸ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan, Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hal. 159

Akhlak Dalam Penguatan Disiplin Siswa di MTs An Nawawiyah Kabupaten Kediri ini dibagi menjadi enam bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Terdiri dari: (1) halaman sampul depan, (2) halaman judul, (3) halaman persetujuan, (4) halaman pengesahan, (5) halaman motto, (6) halaman kata pengantar, (7) halaman daftar isi, (8) halaman daftar tabel, (9) halaman daftar lampiran, (10) halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari (a) latar belakang masalah/ konteks masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

Bab II: kajian pustaka, terdiri dari (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu.

Bab III: metode penelitian, pada bab ini terdiri dari (a) rancangan penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: paparan hasil penelitian, terdiri dari (a) paparan data, (b) temuan penelitian.

Bab V: Pembahasan, terdiri dari (a) pembahasan hasil penelitian

Bab VI: Penutup, terdiri dari (a) kesimpulan, (b) saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, yang digunakan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, dan yang terakhir (c) daftar riwayat hidup.